

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklm perekonomian saat ini di negara-negara berkembang seperti Indonesia mempunyai banyak prospek untuk ekspansi ekonomi. Negara ini mempunyai populasi terbesar di Asia Tenggara, dan warganya sangat mobile dan aktif terlibat dalam komunitas mereka, yang juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat perputaran perekonomian. Pengiriman uang meresap ke setiap bagian kehidupan masyarakat. Karena persepsi masyarakat terhadap bank telah membaik dan semua orang mengetahui bahwa peran utama bank adalah menerima simpanan dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada pihak yang membutuhkan, maka masuk akal jika bank harus mengupayakan kinerja optimal agar dapat memenuhi mandat operasionalnya.

Semua anggota masyarakat dapat memperoleh manfaat dari akses terhadap layanan perbankan, dan bank memainkan peran penting dalam stabilitas dan keseimbangan perekonomian suatu negara sebagai organisasi keuangan. Selain uang pemegang saham, dana simpanan, dan sumber pendanaan lainnya, bank terutama memperoleh modalnya dari bank lain sebagai perantara dan sebagai instrumen transmisi kebijakan moneter melalui prosedur operasional penghimpunan dana. Peran investor dalam transaksi BEI sangat penting bagi perkembangan Bursa Efek Indonesia seperti saat ini.

Tujuan utama investor salah satu alasan orang memasukkan uangnya ke dalam investasi adalah agar mereka dapat memperoleh keuntungan, baik dalam

bentuk dividen atau keuntungan modal. Kebijakan dividen suatu perusahaan inilah yang menentukan persentase keuntungan perusahaan yang akan diberikan dalam bentuk dividen dan persentase yang akan dijadikan sebagai laba ditahan. Secara umum, investor lebih memilih perusahaan dengan pembayaran dividen yang konsisten karena hal ini membuat mereka lebih percaya pada bisnis dan membuat mereka merasa lebih nyaman menginvestasikan uangnya pada bisnis tersebut (Nufiati dan Suwitho, 2015).

Perlambatan pertumbuhan laba dan harga saham dapat terjadi jika pembayaran dividen ditingkatkan dengan mengorbankan laba ditahan. Namun, jika bisnis berniat menimbun pendapatannya, maka bisnis tersebut juga akan mengabaikan kepentingan berbasis uang tunai dari pemiliknya. Menurut Sartono (2012:292), likuiditas merupakan fitur yang mungkin berdampak pada kebijakan dividen. Kemampuan suatu perusahaan untuk membagikan dividen sangat berkorelasi dengan cadangan kas dan likuiditasnya, karena dividen merupakan arus keluar modal bagi perusahaan.

Oleh karena itu, likuiditas merupakan faktor penentu yang penting. Malik dan Madeeha (2015) menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dan penilaian perusahaan.. Menjadi likuid berarti suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Seperti yang diungkapkan Wiagustini (2013:47). Rasio lancar merupakan proksi likuiditas yang membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Penelitian sebelumnya menemukan korelasi yang berbeda antara kebijakan dividen dan likuiditas. Menurut Ahmed (2015), Saeed dkk. (2014), dan Diantini dan Badjra (2016),

kebijakan dividen dipengaruhi positif oleh likuiditas. Kemampuan membayar dividen merupakan indikator kinerja utama bagi perusahaan manapun, dan rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset lancarnya untuk memenuhi komitmennya saat ini. Terdapat bukti yang bertentangan mengenai dampak likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Beberapa penelitian menemukan bahwa hal tersebut berdampak negatif, artinya semakin meningkatnya likuiditas maka rasio pembayaran dividen akan menurun. Di sisi lain, Maladjian & Rim (2013), Tahir dan Muhammad (2016), Milhem dkk. (2016), dan Banerjee (2016) tidak menemukan efek seperti itu. Para peneliti menemukan variabel ini menarik karena sifat konflik antara kebijakan dividen dan likuiditas. Investor akan mempunyai kesan yang lebih positif terhadap kinerja suatu perusahaan jika mempunyai cukup uang tunai untuk membayar dividen, mendukung operasi, dan melakukan investasi. Selain berdampak positif terhadap price to book value, harga saham juga akan naik. Persepsi terhadap peningkatan likuiditas mungkin negatif tergantung pada keadaan. Biaya agensi diyakini akan meningkat jika arus kas bebas perusahaan membaik karena peningkatan likuiditas, namun dividen tidak. Diterbitkan oleh Nurhayati pada tahun 2013. Likuiditas mempengaruhi price to book value secara negatif menurut Puja (2014), namun positif menurut Mahendra dkk. (2012) dan Malik dan Madeeha (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ary (2013), Sugeng (2013), dan Sulystiowati dkk. (2013) menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai kemampuan mempengaruhi kebijakan dividen. Struktur modal mengacu pada

proporsi modal sendiri suatu perusahaan terhadap keseluruhan modalnya, termasuk utang jangka panjang. Menurut Syamsuddin (2009) dalam jurnal Sulistyowati, Suhadak, & Husaini (2014), struktur modal merupakan hasil keputusan pendanaan, yang pada dasarnya memutuskan untuk menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai operasional suatu perusahaan. Ini adalah hasil perbandingan modal sendiri perusahaan dengan utangnya. Ketika sebuah bisnis mengambil terlalu banyak hutang untuk mendanai operasional, hal ini merugikan keuntungan karena pembayaran bunga dan pokok mengurangi pendapatan. Menurunnya profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Sari & Sudjarni, 2015).

Peneliti tertarik pada variabel ini karena adanya hasil yang bertentangan tentang hubungan antara struktur modal dan kebijakan dividen. Judul penelitian adalah “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia” yang bertujuan untuk mengevaluasi kembali kebijakan dividen dengan mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat dalam literatur yang ada dan konteks tersebut di atas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen pada usaha perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas?

2. Apakah struktur modal perbankan Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur permodalan terhadap kebijakan dividen usaha perbankan Bursa Efek Indonesia secara bersamaan?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh kolektif likuiditas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen pada lembaga perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Keunggulan penelitian ini mungkin dapat diperoleh dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Penelitian ini sangat berharga bagi penulis karena dapat membantu pengembangan lebih lanjut informasi dan gagasan yang diperoleh selama kuliah, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan judul penelitian yang telah ditentukan.

2. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi investor dalam proses pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan sektor jasa di Indonesia.
3. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berharap penelitian ini dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang berharga untuk meningkatkan aktivitas akademik dan berkontribusi pada perpustakaan universitas sebagai bahan pelengkap untuk kepentingan semua orang.
4. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi organisasi untuk meningkatkan kebijakan dividen dan merencanakan aktivitas berdasarkan variabel-variabel yang berdampak pada nilai perusahaan sektor jasa di Indonesia.